

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas (Batubara & Davala, 2023). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, diperlukan pendidikan yang berkualitas, yang dapat tercapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan pada diri peserta didik, baik dalam bentuk pengalaman, keterampilan, maupun interaksi dengan lingkungan (Suartama & Putri, 2017). Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Anggita et al., 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran memiliki peran vital dalam mencapai pendidikan berkualitas.

Proses pembelajaran sendiri adalah serangkaian kegiatan *Interaktif* antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan sarana yang ada demi memperoleh hasil belajar yang maksimal. Mahmudah, (2018) menyatakan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan

yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kualitas proses pembelajaran berhubungan langsung dengan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar mencakup perubahan dalam diri peserta didik yang terjadi setelah proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan tepat dan efektif.

Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang mengusung konsep Merdeka Belajar. Konsep ini berbeda dari Kurikulum 2013, dengan menekankan kebebasan dalam berpikir, berinovasi, serta belajar secara mandiri dan kreatif (Adilla et al., 2023). Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna. Salah satu fitur khas dari Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar adalah pengajaran mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD) merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar sains dan sosial, mengembangkan keterampilan proses sains, dan menumbuhkan sikap ilmiah. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2021), pembelajaran IPAS di SD diharapkan dapat berpusat pada peserta didik dan menekankan pada kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran IPAS harus

mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan, eksperimen, dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Senin 26 Agustus 2024 di kelas V SD gugus V kecamatan Seririt, proses pembelajaran IPAS masih berfokus pada guru, dimana dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku pegangan guru untuk memaparkan materi. Dalam proses pembelajaran terlihat hanya beberapa peserta didik yang fokus dengan pemaparan materi yang diberikan guru di depan kelas dan terdapat beberapa peserta didik yang bermain, mengganggu teman bahkan ada satu peserta didik yang sampai tertidur dalam proses pembelajaran, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari proses pembelajaran IPAS itu sendiri. Pentingnya melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh jika hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru saja.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari hari untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar dapat tercapai oleh peserta didik secara optimal apabila peserta didik mampu memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2024 pada kelas V SD di Gugus V Kecamatan Seririt yaitu, 1) peserta didik belum mampu untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari di kelas dengan

kegunaannya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut karena kurangnya minat peserta didik untuk membaca. Meraka hanya duduk di kelas lalu mendengarkan tanpa memahami apa maksud dan tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan, 2) dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, 3) proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti menemukan hal-hal yang baru serta merangsang peserta didik aktif dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum merdeka dan 4) proses pembelajaran masih berpaku pada buku saja sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dan menyebabkan hasil belajar IPAS peserta didik rendah.

Setelah dilakukan observasi dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas V SD di Gugus V Kecamatan Seririt pada bulan Agustus 2024. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya minat peserta didik untuk belajar, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan menganggap IPAS adalah mata pelajaran yang kurang menarik, serta peserta didik belum mampu mengaitkan pembelajaran di kelas dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk melengkapi wawancara yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pencatatan dokumen terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD di Gugus V Kecamatan Seririt. Berdasarkan pencatatan dokumen yang dilakukan, diperoleh data hasil belajar peserta didik pada IPAS dengan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Nilai PTS IPAS Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2024/2025**

No.	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Peserta didik	Peserta didik yang Mencapai KKM		Peserta didik yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik (%)	Jumlah Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik (%)
1	SDN Bestala	65	12	4	33%	8	67%
2	SDN Munduk Bestala	60	23	7	30%	16	70%
3	SDN 1 Mayong	70	10	3	30%	7	70%
4	SDN 2 Mayong	70	11	4	36%	7	64%
5	SDN 1 Gunungsari	60	22	6	27%	16	73%
6	SDN 3 Gunungsari	60	29	10	34%	19	66 %
<b>Jumlah</b>			<b>107</b>	<b>34</b>	<b>32%</b>	<b>73</b>	<b>68%</b>

Berdasarkan catatan data nilai PTS, dapat dilihat dari 107 orang peserta didik terdapat 34 (32%) orang peserta didik yang mencapai KKM di mata pelajaran IPAS, dan sebanyak 73 (68%) peserta didik yang tidak mencapai KKM di mata pelajaran IPAS. Dari nilai PTS IPAS peserta didik kelas V SD Gugus V Kecamatan Seririt dapat dikatakan masih rendah karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPAS. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya nilai belajar peserta didik menurut Ardila & Hartanto, (2017) adalah 1) proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, 2) peserta didik belum mampu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya, 3) kurangnya minat peserta didik

dalam belajar dan 4) peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan menganggap mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang kurang menarik.

Menyikapi masalah rendahnya nilai PTS IPAS peserta didik, perlu diupayakan usaha peningkatan penguasaan peserta didik terhadap konsep- konsep IPAS melalui suatu model pembelajaran yang berpusat pada upaya menumbuh kembangkan partisipasi dan aktivitas peserta didik (*student center*) sesuai tuntutan kurikulum Merdeka. Mengacu pada permasalahan di atas, guru hendaknya lebih banyak menfariasikan pembelajaran di kelas, dan memperbanyak penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi pembelajaran IPAS yang akan di belajarkan di kelas. Perlunya pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik agar peserta didik semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimum.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada IPAS adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang memiliki ciri dalam pelaksanaannya peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan “Pertanyaan” maupun “Jawaban” materi tertentu dalam suatu pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Kelebihan model pembelajaran ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar topik atau materi dalam suasana belajar yang menyenangkan yaitu sambil bermain. Hal tersebut erat kaitannya dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang senang bermain.

Pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan apabila disertai dengan media yang mendukung model ini, yang mendorong peserta didik untuk

belajar aktif dalam lingkungan yang menyenangkan (Sofiasyari et al., 2022). Salah satu inovasi media yang dapat digunakan adalah aplikasi *Wordwall*. *Wordwall* adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan pembuatan berbagai media pembelajaran seperti kuis, jodohkan, dan pasangkan, yang kemudian dapat diunduh dan dibagikan kepada peserta didik (Khasanah & Prayito, 2024). Aplikasi ini memiliki keunggulan karena fitur permainannya berbasis teknologi *Interaktif* (Purnomo et al., 2023). *Wordwall* termasuk dalam kategori media pembelajaran kuis berbentuk game edukatif, dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sukma & Handayani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang relevan dilakukan oleh (Sitompul, 2021) yang menyatakan metode belajar *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas III SD. Pada penelitian yang dilakukan oleh Winarti, (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berbantuan Media Kartu Gambar dapat diaplikasikan pada pelajaran matematika di sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal pada pelajaran matematika.

Berdasarkan urian tersebut, model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make A Match* Berbantuan *Game Edukasi Wordwall* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Dalam penelitian ini, diuji “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Make A Match* Berbantuan *Game Edukasi Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas V SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
2. Peserta didik belum mampu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar.
4. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan menganggap mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang kurang menarik.
5. Hasil belajar IPAS peserta didik masih rendah karena peserta didik belajar hanya terpaku pada buku dan guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang diteliti dibatasi agar mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Melihat banyak masalah yang terkait dengan pembelajaran seperti yang telah dijabarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya akan meneliti mengenai rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD di Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2024/2025.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match Berbantuan Game Edukasi*

*Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas V SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2024/2025??".

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make A Match* Berbantuan *Game Edukasi Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas V SD Gugus V Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini dapat dipilah menjadi dua jenis manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis maupun praktis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dalam Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make A Match* Berbantuan *Game Edukasi Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang terlibat baik kepala sekolah, guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lainnya. Adapun manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengalaman belajar melalui model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match Berbantuan Game Edukasi Wordwall* sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar dan menguasai materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPAS.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan informasi yang berguna bagi guru mengenai model pembelajaran yang inovatif, khususnya model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match berbantuan Game Edukasi Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada IPAS.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam mengambil kebijakan dan mendorong tenaga pendidik untuk menggunakan sistem pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match Berbantuan Game Edukasi Wordwall* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran IPAS.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match Berbantuan Game Edukasi Wordwall* ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian yang sejenis dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak dan metode yang lebih baik.